

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Depresi postpartum adalah munculnya masalah psikologis pada diri seorang wanita pada setelah melahirkan serta adanya Beberapa penyebab stress pada Beberapa waktu saat kehamilan sampai proses melahirkan. Seorang wanita dalam periode kehamilan dan periode melahirkan cenderung mengalami stress yang cukup besar karena keterbatasan kondisi fisik yang membuatnya harus membatasi aktivitas. (Simpson dkk, 2003)

Berdasarkan publikasi penelitian yang dilakukan di jurnal Psikiatri di Negara Inggris, depresi postpartum merupakan masalah kesehatan utama bagi ibu pada awal setelah melahirkan angka kejadian depresi postpartum pada ibu sekitar 13-40% Dennis et al., (2017 ). Hasil 3 penelitian dari O'hara dan Swain bahwa kasus depresi postpartum masih banyak terjadi di Beberapa Negara maju seperti yang ada di negara Kanada (50-70% ), Amerika Serikat (8-26%) dan Belanda (2%-10%), (Asmayati, 2017).

Gangguan kejiwaan postpartum dapat dibagi menjadi tiga kategori: postpartum blues; psikosis pascapartum dan depresi pascapersalinan. Blues postpartum, dengan insidensi 300-750 per 1000 ibu di seluruh dunia, dapat sembuh dalam beberapa hari hingga satu minggu, memiliki beberapa sekuel negatif dan biasanya hanya memerlukan

kepastian. prevalensi global mulai dari 0,89 hingga 2,6 per 1000 kelahiran, adalah kelainan parah yang dimulai dalam empat minggu pascapersalinan dan membutuhkan rawat inap. Depresi pascapersalinan dapat mulai segera setelah melahirkan atau sebagai kelanjutan dari depresi antenatal dan perlu dirawat. Global prevalensi depresi pascapersalinan telah diperkirakan 100-150 per 1000 kelahiran. (WHO, 2017)

Beberapa penyebabnya yang bisa menyebabkan depresi postpartum ialah: perasaan sakit, kekebalan tubuh menurun pada depresi, faktor fisiologis, dan hormon reproduksi. Pengalaman proses melahirkan yang buruk, karakteristik bayi, berupa tipe keperibadian, adanya riwayat gangguan kejiwaan sebelumnya, self-esteem, self efficacy, dan expectation. Karakteristik sosial berupa abusive atau dysfunctional family og orginal, (dukungan suami, teman dan keluarga) stress dalam kehidupan, kehilangan dan status sosial ekonomi. (Tackett, 2004).

Dukungan suami memiliki pengaruh yang besar akan terhadap kejadian depresi pada ibu postpartum. Rendahnya dukungan suami menjadi salah satu penyebab terjadinya depresi postpartum Hal tersebut dikarenakan dukungan suami bias memberi pengaruh kepada ibu dalam menghadapi hari-harinya. Berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi depresi postpartum. (Asmayanti, 2017)

Dari Beberapa faktor terjadinya depresi postpartum penyebab depresi dari kurangnya dukungan suami, ini merupakan menyedi

penyebab utama depresi postpartum muncul. Ini dikarenakan pasangan merupakan orang terdekat yang bisa menimbulkan rasa nyaman, aman dihormati, rasa berharga, dibutuhkan, kuat, semangat untuk menyelesaikan kehamilan dan persalinan dengan baik dan penuh kebahagiaan. Sehingga istri bisa beradaptasi akan perubahan emosi agar terhindar dari depresi (Widiyati, 2004)

Suami orang yang terdekat dan orang yang pertama bisa memberikan dukungan pada istri, sebelum pihak lain yang memberikan dukungan, suami yang mengetahui adanya perubahan pada istri dikarenakan suami orang terdekat yang bertanggung jawab memberikan rasa nyaman, aman, rasa dihargai, dibutuhkan, kuat, semangat dan penuh kebahagiaan. (Yunita dan Zamarlita, 2001 dalam Ayu, 2008)

Menurut Asmayati, 2017 menyebutkan depresi postpartum penyebabnya adalah dukungan suami yang kurang diberikan kepada istri. Dengan demikian dukungan dari suami bisa memberi perubahan pada istri saat menghadapi hari-harinya. Dukungan suami bisa diberikan dengan komunikasi, perhatian, dan hubungan emosional yang baik antara istri dan suami.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian Internasional Karolina Maliszewska, dkk. Dengan judul "Screening untuk depresi postpartum ibu, dan hubungan dengan ciri-ciri kepribadian dan dukungan sosial. Studi lanjutan di Polandia 4 minggu dan 3 bulan setelah melahirkan.

Didapatkan hasil bahwa kepribadian dan dukungan sosial menjadi penyebab depresi postpartum.

Bila depresi postpartum masih berlanjut dan tidak di beri kan penanganan dengan baik akan bisa menyebabkan menjadi masalah yang akan menyulitkan ibu dan bayi, perasaan yang tidak menyenangkan pada ibu gangguan depresi postpartum berkembang menjadi keadaan yang berat dan mempunyai dampak buruk (Padila, 2014 dalam Presetyo, 2015)

Depresi postpartum bisa terjadi pada ibu yang melahirkan. Oleh sebab itu, mungkin terbentuknya depresi postpartum wajib diidentifikasi dari awal, supaya tidak berdampak kurang baik untuk bayi, ibu, dan hubungan dengan pasangan. Riset yang mangulas tentang depresi postpartum belum banyak dicoba. Sebab selama ini depresi postpartum dikira sebagai sesuatu indikasi yang wajar terkait dengan penyesuaian ibu terhadap persalinan serta pergantian peran.

Melihat banyaknya faktor penyebab terjadinya depresi tersebut memungkinan setiap wanita yang melahirkan bayinya terkena depresi, dan penyebab depresi pada tiap-tiap wanita akan berbeda. Depresi pasca melahirkan dapat terjadi pada siapa saja dengan sebab-sebab yang berbeda. Wanita dapat terkena depresi setelah melahirkan bayinya karena merasakan suatu beban selama kehamilannya. Begitu juga wanita yang semula baik-baik saja bisa terkena depresi setelah bayinya lahir. Kemunculan depresi pada

wanita setelah melahirkan sebagian besar akan muncul kembali setelah melahirkan bayi berikutnya. Melihat permasalahan tersebut timbul suatu pertanyaan, adakah hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum Puskesmas Trauma Center Samarinda dikarenakan Puskesmas Trauma Center merupakan Puskesmas yang memiliki pelayanan rawat inap 24 jam, dan sebagai fasilitas ibu bersalin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 mei 2019 di puskesmas Trauma Center Samarinda berdasarkan hasil presurvey yang telah dilakukan pada 8 ibu, kemudian setelah dilakukan wawancara yang berisi berupa pertanyaan tentang dukungan suami yang mencakup tentang dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penilaian dan dukungan imformatif dan pertanyaan tentang depresi pada ibu postpartum mengenai perasaan ibu dalam 7 hari ini bukan hanya pada hari ini yang mencakup yang sedang mendapat perawatan di puskesmas Trauma Center Samarinda ataupun ibu nifas yang sedang melakukan kontrol pada saat tanggal presurvey

Terdapat 3 ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda mengatakan bahwa ibu tidak mendapatkan dukungan dari suaminya seperti dukungan emosional kurang rasa diperhatikan oleh suami, dukungan instrumental aspek yang meliputi penyediaan sarana atau kebutuhan yang tidak

didapatkan istri atau anak dari suami, dukungan informatif berupa pemberian informasi dan dukungan penilaian seperti tidak memberikan kejutan setelah melahirkan dan tidak memberikan saran yang positif ketika ibu sedang mengalami masalah peran sebagai ibu.

Sedangkan dalam hal Depresi Postpartum, 3 diantara ibu postpartum yang sedang mendapatkan perawatan di Puskesmas Trauma Center Samarinda didapatkan bahwa ke 3 nya merasa gelisah merawat bayinya dan sangat merasa terganggu atas bayinya yang sering menangis. Dan 5 ibu nifas yang sedang kontrol 4 diantaranya sangat bahagia atas kelahiran bayinya, senang karna bayinya sehat dan sempurna saat dilahirkan, ibu juga mengatakan akan menjaga dan merawat bayinya dengan sangat baik hingga tumbuh dan berkembang dewasa namun diantara 5 ibu nifas tersebut didapatkan 1 ibu nifas yang merasa gelisah saat memiliki bayi dikarenakan merupakan anak pertama dan masih belum terbiasa dengan bangun pada malam hari saat bayinya haus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang “Hubungan Dukungan suami Dengan Tingkat Depresi Postpartum di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Adakah Hubungan

Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi ibu Postpartum di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi ibu Postpartum di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan, Status Perkawinan, Pendapatan, Paritas dan Jenis Persalinan). di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda.
- b. Mengidentifikasi Dukungan Suami pada Ibu di Puskesmas Trauma Center Samarinda.
- c. Mengidentifikasi Tingkat Depresi Postpartum pada Ibu di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda.
- d. Menganalisis Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Depresi Postpartum Ibu di PUSKESMAS Trauma Center Samarinda.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan pengetahuan atau literature ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya

yang sedang mempelajari tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat depresi postpartum ibu yang dapat dicegah sedini mungkin agar tidak menimbulkan masalah psikologis pada ibu ke tingkat yang lebih lanjut.

### b. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi dan menambah pengetahuan baru secara langsung tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum ibu.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan atau sumber ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum ibu dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan faktor - faktor yang berbeda.

### d. Bagi PUSKESMAS

Bahan atau sumber di harapkan dapat dijadikan media atau masukan untuk penyuluhan pada masyarakat yang berada di sekitar puskesmas dan meningkatkan pelayanan mengenai



depresi postpartum ibu ataupun faktor faktor yang mempengaruhi lainnya.

e. Bagi Institusi

Bahan atau sumber ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan serta menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

## **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang sama dalam hal tema kejadian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan dukungan suami dengan tingkat depresi postpartum.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asmayanti (2017), "Hubungan dukungan suami dengan kejadian depresi postpartum di RSUD Panembang Senopati Bantul Yogyakarta" penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif Non-eksperimental dengan melalui pendekatan Cross-sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang telah melahirkan di RSUD dengan 67 responden dengan menggunakan accidental sampling. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner Edinburgh postpartum depression scale (EPDS) dan kuesioner dukungan suami, analisa

data yang digunakan adalah analisa univariabel dan analisa bivariabel menggunakan rumus Somer's.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti mencoba mencari hubungan dengan tingkat depresi postpartum . tempat penelitian ini dilakukan di puskesmas trauma center samarinda. Jenis penelitian ini kolerasi dengan menggunakan metode cross-sectional, populasi sebanyak 165 jiwa pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner

2. Penelitian yang dilakukan anindhita yudha cahyaningtyas, dkk (2019), “pengaruh dukungan suami terhadap kejadian depresi postpartum pada ibu nifas dikabupaten sukoharjo” rancangan penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Tempat penelitian dilakukan di PUSKESMAS dinas kesatan kabupaten sukoharjo. Populasi seluruh ibu nifas 0-8 minggu yang diwilah keja puskesmas dinas kesehatan kabupaten sukoharjo. Sample dalam penelitian multistage random sebanyak 160 responden. Istrumen penelitian menggunakan kuesioner EPDS untuk melihat depresi postpartum. Analisa data yang digunakan adalah regresi logistic model prediksi dan menggunakan metode menentukan odds rasio.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti mencoba mencari hubungan dengan tingkat depresi postpartum . tempat penelitian ini dilakukan di puskesmas trauma center samarinda. Jenis penelitian ini kolerasi

dengan menggunakan metode cross-sectional, populasi sebanyak 165 jiwa pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

3. Penelitian ini dilakukan Adel F Almutairi, dkk (2017) "Impact Of Help-Seeking Behavior And Partner Support On Postpartum Depression Among Saudi Women", Data dikumpulkan dengan tiga kuesioner yang pertama ada kuesioner Edinburgh Postnatal Skala Depresi (EPDS), General Help-Deeking Questionnaire (GHSQ), dan Partner Support Scale (PSS), dengan menggunakan pendekatan convenience samling approach dengan sampel berjumlah 120 responden, dengan anasidata yang digunakan *One-way analysis of variance* (ANOVA) dan *student's t-test* (Two grups).

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti mencoba mencari hubungan dengan tingkat depresi postpartum . tempat penelitian ini dilakukan di PUSKESMAS trauma center samarinda. Jenis penelitian ini kolerasi dengan menggunakan metode cross-sectional, populasi sebanyak 165 jiwa pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.